

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN*: *SELUSIN CERITA BUNTAK* KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulah

Deva Kaila Oktina

Masalah dilom penelitian sinji iyulah repa unsur budaya dilom buku *Minan Lela Sebambangan*. Penelitian sinji ngedok tujuan guwai ngedeskripsiko unsur budaya dilom buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* karya Udo Z Karzi, rik implikasini jama pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji diguwai ngegunako metode deskriptip kualitatip. Peneliti beupaya ngedeskripsiko secara merelom unsur budaya sai uwat dilom buku. Data sai dipakai berupa kata, kalimat, dialog rik prasa anjak cerita-cerita sai wat di buku sina, sai ngerepresentasiko budaya masarakat Lampung sai dikumpulko teknik baca catat, kaduni dianalisis makai analaisis isi.

Hasil penelitian sinji nunjuko Kumpulan cerita buntak sinji lain sekadar memoar, ngelainko sai artepak etnograpi sai ngerepleksiko kehurirkan masarakat Liwa dimasa tumbai. Analisis sinji nunjukko bahwa kepitu unsur kebudayaan religi, kemasarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, rik peralatan hurik mawat cecok tenggalan, ngelianko saling terjalin rik ngebentuk relitas sai koheren. Piil atau harga diri berpungsi sebagai poros utama, ngaruhi aspirasi pendidikan, pilehan ekonomi, rik interaksi sosial. Ketegangan antara nilai nilai sinji jama realitas modern risok micu konplik, injuk sai dialami Mamak Kenut, rik *Minan Lela*. Hasil anjak penelitian sai diguwai dapok diimplikasiko mit lom pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X dilom kurikulum merdeka pase E, jama elemen ngebaca rik ngemirsa ngegunako materi teks cerita buntak sai dimanpaatkoo sebagai bahan ajar tambahan guwai guru.

Kata Kunci: Unsur Budaya, Cerita Buntak, Bahasa Lampung

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN: SELUSIN CERITA BUNTAK* KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Deva Kaila Oktina

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan unsur budaya yang ada di dalam buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* karya Udo Z Karzi, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam unsur budaya yang ada didalam buku. Data yang dipakai berupa kata, kalimat, dialog dan frasa yang merepresentasikan budaya masarakat Lampung yang dikumpulkan dengan teknik membaca, mencatat kemudian menyajikan dengan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis ini menunjukkan bahwa ketujuh unsur kebudayaan religi, kemasarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, dan peralatan hidup tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terjalin dan membentuk realitas yang koheren. Piil berfungsi sebagai poros utama, mempengaruhi aspirasi pendidikan, pilihan ekonomi, dan interaksi sosial. Ketegangan antara nilai-nilai ini dengan relaitas modern sering memicu konflik, seperti yang dialami Mamak Kenut, dan *Minan Lela*. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X dalam kurikulum merdeka di fase E, dengan elemen membaca dan memirsa menggunakan materi teks cerita pendek yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan bagi guru.

Kata kunci: Unsur Budaya, Cerita Pendek, Bahasa Lampung

ABSTRACT

CULTURAL ELEMENTS IN THE BOOK MINAN LELA SEBAMBANGAN: A DOZEN STORIES BY UDO Z KARZI AND THEIR IMPLICATIONS FOR LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

Deva Kaila Oktina

*This study aims to describe the structure and cultural elements found in the book *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* by Udo Z Karzi, as well as their implications for Lampung language learning in Senior High Schools (SMA).*

This research employs a qualitative descriptive method. The researcher seeks to provide an in-depth description of the cultural elements contained within the book. The data used consists of words, sentences, dialogues, and phrases representing the culture of the Lampung society, collected through reading and note-taking techniques, and subsequently presented after being analyzed using content analysis.

The results of this analysis indicate that the seven cultural elements—religion, social organization, knowledge systems, language, arts, livelihood systems, and living equipment (technology)—cannot stand alone; rather, they are intertwined and form a coherent reality. Piil functions as the central axis, influencing educational aspirations, economic choices, and social interactions. Tensions between these values and modern realities often trigger conflicts, as experienced by the characters Mamak Kenut and Minan Lela. The findings of this research can be implemented in Lampung language learning for Grade X Senior High School (SMA) students under the Merdeka Curriculum (Phase E), specifically within the reading and viewing elements, utilizing short story texts as supplementary teaching materials for teachers.

Keywords: *Cultural Elements, Short Stories, Lampung Language*